

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Populasi Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMA Negeri se-Kota Bandung. Pertimbangan peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri se-Kota Bandung sebagai berikut:

- a. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa terdapat fenomena siswa yang belum memiliki orientasi karir yang jelas di kalangan siswa kelas X SMA Negeri se-Kota Bandung.
- b. Belum pernah dilakukan penelitian mengenai kemantapan orientasi karir siswa di SMA Negeri se-Kota Bandung.
- c. Belum pernah dibuat pengembangan media informasi klasifikasi baku jenis pekerjaan di Indonesia (KBJI) yang berbasis *personal homepage* (PHP) untuk memantapkan orientasi karir siswa SMA Negeri se-Kota Bandung.

##### **2. Populasi Penelitian**

Arikunto (2002: 130) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.” Sedangkan menurut Sugiyono (2009: 117), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pernyataan kedua ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi yaitu keseluruhan subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka mengungkap informasi mengenai tingkat gambaran kemantapan orientasi karir siswa kelas X SMA Negeri se-Kota Bandung tahun ajaran 2012/2013. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang secara administratif terdaftar dan aktif

dalam pembelajaran di kelas X SMA Negeri se-Kota Bandung tahun ajaran 2012/2013. Adapun pertimbangan populasi penelitian ini diantaranya:

- a. Ginzberg (Hartono, 2009: 12) mengemukakan bahwa ‘siswa SMA memasuki periode realistik yang ditandai terjadinya pengintegrasian berbagai kapasitas dengan minatnya yang berfokus pada pilihan karir’.
- b. Super (Sharf, 1992: 124) memformulasikan perkembangan karir ke dalam lima tahapan yang meliputi *growth* usia sejak lahir hingga 14 tahun, *exploration* usia 15-24 tahun, *establishment* usia 25-44 tahun, *maintenance* usia 45-64 tahun, dan *disengagement* usia 65 tahun ke atas. Pada teori perkembangan karir Super ini, siswa SMA berada pada tahap *exploration* usia 15-24 tahun. Dimana Super (Manrihu, 1986: 28-29) membagi tahap *exploration* menjadi tiga sub tahap yaitu sub tahap tentatif usia 15-17 tahun, sub tahap transisi usia 18-21 tahun, sub tahap percobaan usia 22-24 tahun. Dalam sub tahap ini, siswa SMA rata-rata memiliki rentang usia 15-17 tahun yaitu berada pada sub tahap tentatif yang berfokus pada kebutuhan-kebutuhan, minat-minat, nilai-nilai, dan kesempatan-kesempatan. Ciri dari sub tahap tentatif adalah merumuskan kesempatan pekerjaan bagi dirinya dan memahami hubungan antara perkembangan karir dengan konsep diri dalam menentukan pendidikan yang relevan (Osipow, 1983: 157).

Berdasarkan hal tersebut ditentukan bahwa yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri se-Kota Bandung. Berikut beberapa pertimbangan dalam menentukan sampel penelitian.

- a. Pemilihan siswa kelas X dilandasi oleh asumsi bahwa mereka belum mengalami penjurusan konsentrasi di SMA yang umumnya terdiri dari jurusan IPA dan IPS. Selain itu, siswa kelas X cenderung mulai memikirkan alternatif pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaannya di masa depan. Kondisi ini sangat tepat dijadikan sampel untuk mengungkap profil umum orientasi karir. Dari pertimbangan ini anggota sampel kelas X diambil secara acak.

b. Pemilihan sekolah berdasarkan kluster dikarenakan di Kota Bandung sendiri untuk tahun ajaran 2012/2013 kriteria SMA Negeri dibagi ke dalam tiga kelompok kluster. Untuk menghasilkan data yang representatif dalam penelitian ini, masing-masing kluster diambil empat sekolah.

Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, yaitu sampel yang diambil secara acak dari suatu daerah populasi yang luas dan berstrata, dimana tiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel. Jumlah sampel diambil sebanyak 10 % dari jumlah populasi berdasarkan pada pendapat Arikunto (2002: 112), yaitu sebagai berikut.

Apabila populasinya kurang dari 100 orang, maka seluruhnya dijadikan sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan jika populasinya besar dapat diambil antara 10-15 % atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, akhirnya penelitian ini menghasilkan jumlah total sampel sebanyak 848 siswa. Jumlah tersebut memenuhi criteria ukuran (n) sampel menurut Nunnaly (Riyadi, 2006: 67) yang menyatakan bahwa ‘...*subject should be used to obtain data for item analysis-five subjects per item should be considered the minimum that can be tolerated.*’ Pernyataan ini mempertegas tentang banyaknya anggota sampel minimal (yang dapat ditolerir) untuk uji coba alat ukur (instrumen) dalam analisis butir soal adalah lima kali jumlah butir soal yang diujikan. Berdasarkan hal tersebut, berikut rincian anggota sampel penelitian pada masing-masing sekolah terpilih berdasarkan klasifikasi kluster seperti yang terlihat pada Tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.1**  
**Komposisi Sampel Penelitian Tiap Sekolah Berdasarkan Kluster**

No.	Sekolah	Kluster	Sampel	
			X ke-1	X ke-2
1.	SMAN 2 Bandung	I	34 siswa	34 siswa
2.	SMAN 3 Bandung	I	26 siswa	29 siswa
3.	SMAN 4 Bandung	I	38 siswa	40 siswa
4.	SMAN 5 Bandung	I	37 siswa	36 siswa

Dwi Indrianingrum, 2014

Pengembangan Media Informasi Kbj Berbasis Php

Untuk Memantapkan Orientasi Karir Siswa : Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri Se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

No.	Sekolah	Klaster	Sampel	
			X ke-1	X ke-2
5.	SMAN 1 Bandung	II	40 siswa	36 siswa
6.	SMAN 6 Bandung	II	33 siswa	35 siswa
7.	SMAN 9 Bandung	II	34 siswa	33 siswa
8.	SMAN 20 Bandung	II	36 siswa	36 siswa
9.	SMAN 13 Bandung	III	33 siswa	34 siswa
10.	SMAN 14 Bandung	III	37 siswa	39 siswa
11.	SMAN 15 Bandung	III	36 siswa	37 siswa
12.	SMAN 19 Bandung	III	37 siswa	38 siswa
<b>Jumlah Total</b>			<b>421 siswa</b>	<b>427 siswa</b>

## B. Desain Penelitian

Sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan untuk dilakukan pencatatan dan hasil penelitian mengenai orientasi karir siswa SMA dalam bentuk angka, sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dalam menggunakan hubungan perhitungan statistik. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang membutuhkan jawaban secara deskriptif.

Menurut Sugiyono (2011: 14) “pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang proses pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, dan analisis datanya bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” Pada penelitian ini pendekatan kuantitatif dipilih untuk memperoleh gambaran umum orientasi karir siswa SMA.

## C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang suatu permasalahan yang sedang terjadi dengan cara mengolah, menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan data hasil penelitian yaitu mengenai gambaran orientasi karir siswa kelas X SMA Negeri se-Kota Bandung

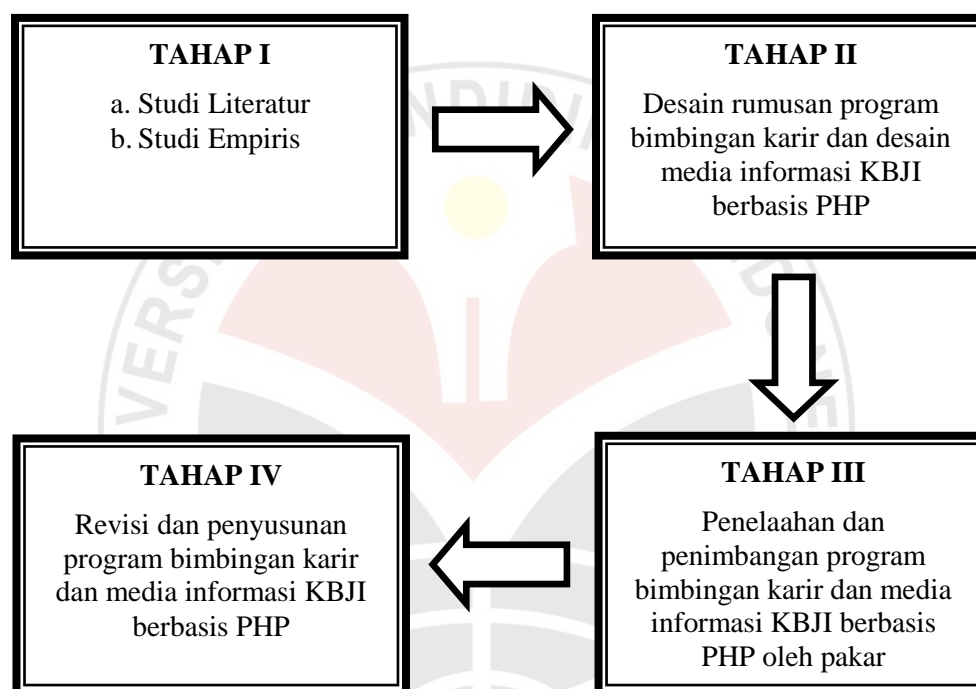
Dwi Indrianingrum, 2014

*Pengembangan Media Informasi Kbj Berbasis Php*

*Untuk Memantapkan Orientasi Karir Siswa : Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri Se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

untuk mengembangkan media informasi pekerjaan yang tepat sesuai temuan penelitian di lapangan. Media informasi pekerjaan yang dimaksud adalah media informasi klasifikasi baku jenis pekerjaan di Indonesia (KBJI) yang memberikan gambaran tentang skala minat pekerjaan siswa SMA. Berdasarkan metode penelitian, maka dibuat desain penelitian sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian sebagaimana digambarkan pada Bagan 3.1 berikut.



**Bagan 3.1**  
**Alur Penelitian Pengembangan Media Informasi KBJI Berbasis PHP untuk Memantapkan Orientasi Karir**

Tahap pertama dalam penelitian ini dimulai dengan melakukan kajian secara teoritis mengenai permasalahan yang diteliti yaitu mengenai orientasi karir. Selanjutnya dilakukan studi empiris dengan menyebarkan instrumen pengungkap orientasi karir siswa yang telah diuji secara rasional dan empiris oleh pakar bimbingan dan konseling.

Tahap kedua dalam penelitian ini yaitu merumuskan program bimbingan karir dan mendesain media informasi klasifikasi baku jenis pekerjaan di Indonesia (KBJI) berbasis *personal homepage* (PHP) sebagai media dalam rencana

Dwi Indrianingrum, 2014

*Pengembangan Media Informasi Kbjj Berbasis Php*

*Untuk Memantapkan Orientasi Karir Siswa : Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri Se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (RPLBK) yang dikembangkan dari program bimbingan karir untuk memantapkan orientasi karir siswa.

Tahap ketiga dalam penelitian ini yaitu pengujian program bimbingan karir secara rasional oleh dua dosen pakar bimbingan dan konseling serta satu praktisi bimbingan dan konseling yaitu guru BK SMA Negeri 1 Bandung. Selanjutnya pengujian media informasi KBJI berbasis PHP oleh satu dosen pakar ilmu komputer, satu dosen pakar bimbingan dan konseling ahli komputer, serta satu praktisi bimbingan dan konseling yaitu guru BK SMA Negeri 1 Bandung.

Tahap terakhir dalam penelitian ini revisi serta penyusunan program bimbingan karir dan media informasi KBJI berbasis PHP yaitu mencakup kegiatan perbaikan dan menyusun kembali rumusan program bimbingan karir dan media informasi KBJI berbasis PHP berdasarkan hasil pengujian dosen pakar dan praktisi bimbingan dan konseling.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Orientasi karir dalam penelitian ini didasarkan pada teori *life span* dari Super (Sharf, 1992) yang menitikberatkan pada proses perkembangan karir yang berfokus pada pertumbuhan dan arah dari sejumlah persoalan karir individu sepanjang rentang hidupnya.

Menurut Crites (Dillard, 1985: 33; Sharf, 1992: 154), orientasi karir adalah *'attitudes toward work, whether pleasure-oriented or work-oriented.'* Kata *oriented* berarti terarah, tertuju, atau terfokus. Dengan demikian, orientasi karir dapat diartikan sebagai sikap terhadap pekerjaan, baik yang terfokus pada kesenangan atau yang terfokus pada kegiatan kerja.

Super (Sharf, 1992: 156) mengemukakan bahwa 'orientasi karir merupakan arah kecenderungan dalam mengambil kesimpulan terhadap harapan karir di masa depan.' Lebih lanjut, Super (Sharf, 1992: 159) menyatakan bahwa 'orientasi karir yaitu skor total dari perencanaan karir, eksplorasi karir, pembuatan keputusan karir, dan pengayaan informasi dunia kerja.'

Derr (Havran, *et al.*, 2003: 54) mengemukakan bahwa 'orientasi karir adalah pemahaman seseorang terhadap gambaran pribadi yang mendorong untuk

**Dwi Indrianingrum, 2014**

*Pengembangan Media Informasi Kbjl Berbasis Php*

*Untuk Memantapkan Orientasi Karir Siswa : Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri Se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu



melakukan pemilihan karir'. Derr percaya bahwa orientasi karir sangat dipengaruhi dan diperkuat oleh faktor-faktor internal individu.

Maier (Gerber, *et. al.*, 2009: 32) mengungkapkan bahwa '*career orientations can be defined as attitudes expressed by super ordinate intentions of an individual that will influence career-related decisions.*' Gerber, *et al.* (2009:33) menambahkan bahwa "orientasi karir mefleksikan kecenderungan seseorang terhadap hubungan antara kesempatan, keadaan diri, dan tipe-tipe karir."

Orientasi karir pada penelitian ini merujuk pada konsep kematangan karir dalam teori *life span* yang dikemukakan oleh Super (Sharf, 1992: 156-159). Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa orientasi karir adalah kecenderungan individu yang terarah pada pemilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang menunjukkan kesiapan siswa SMA untuk membuat keputusan-keputusan karir secara tepat. Aspek orientasi karir yang diungkap, antara lain:

#### 1. Pengetahuan

Pengetahuan karir siswa SMA diuraikan dalam bentuk indikator, yang meliputi:

- a. Mampu memahami potensi diri, yaitu pemahaman siswa tentang kecerdasan, bakat, minat, dan kemampuan siswa dalam memilih pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang sesuai keinginannya secara mandiri.
- b. Mampu mencari dan memanfaatkan sumber informasi, yaitu pencarian informasi mengenai pendidikan lanjutan dan pekerjaan dengan memberdayakan berbagai sumber informasi.

#### 2. Sikap

Sikap terhadap karir siswa SMA diuraikan dalam bentuk indikator, yang meliputi:

- a. Mampu merencanakan kelanjutan pendidikan dan pekerjaan, yaitu kecenderungan siswa untuk melakukan tindakan realistik dalam pemilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan.

- b. Mampu mempersiapkan dan mengikuti kegiatan yang mendukung pendidikan lanjutan dan pekerjaan, yaitu keikutsertaan siswa dalam kegiatan yang mendukung pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang diminati.

### 3. Keterampilan

Keterampilan karir siswa SMA diuraikan dalam bentuk indikator, yang meliputi:

- a. Mampu memikirkan langkah-langkah dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan, yaitu langkah-langkah sistematis siswa dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan.
- b. Mampu membuat keputusan dengan penuh pertimbangan, yaitu pemikiran siswa dalam membuat keputusan karir (kelanjutan pendidikan dan pekerjaan) secara rasional serta bertanggung jawab terhadap pilihannya.

Jadi orientasi karir yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan respons siswa SMA terhadap pernyataan yang mengindikasikan pemahaman potensi diri, pemanfaatan sumber informasi, perencanaan kelanjutan pendidikan dan pekerjaan, keikutsertaan dalam kegiatan yang mendukung pendidikan lanjutan dan pekerjaan, pemikiran langkah-langkah dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan, serta pertimbangan pembuatan keputusan, yang menunjukkan kesiapan siswa SMA untuk membuat keputusan-keputusan karir secara tepat.

## E. Instrumen Penelitian

### 1. Penyusunan Instrumen

Prinsip penelitian adalah melakukan pengukuran, seperti yang dikemukakan Emory (Sugiyono, 2010: 102) bahwa:

Meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan daripada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian.

Karena pada prinsipnya meneliti adalah mengukur maka untuk melakukan suatu penelitian diperlukan alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian (Sugiono, 2010: 102).



Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data utama yang digunakan yaitu kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2009: 199), “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Angket ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemantapan orientasi karir siswa kelas X SMA Negeri se-Kota Bandung tahun ajaran 2012/2013. Angket digunakan sebagai teknik pengumpulan data utama karena angket memungkinkan dalam mengumpulkan data pada waktu yang bersamaan dan dengan populasi yang cukup besar.

Bentuk angket yang digunakan adalah angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup. Angket bentuk ini merupakan angket yang jawabannya telah tersedia dan responden hanya menjawab setiap pernyataan dengan cara memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2006: 69), “bentuk jawaban tertutup (*closed form* atau *pre-coded*), yakni angket yang pada setiap itemnya sudah tersedia berbagai alternatif jawaban.”

Butir-butir pernyataan dalam angket ini merupakan gambaran tentang orientasi karir siswa dan perilaku siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan arah karir mereka. Angket orientasi karir yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil pengembangan peneliti berdasarkan perumusan konstruk orientasi karir yang telah melalui tahap penimbangan oleh pakar, uji keterbacaan, serta revisi dan finalisasi.

Langkah-langkah dalam penyusunan angket pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Merumuskan tujuan angket dan menetapkan batasannya.
- b. Menjabarkan variabel penelitian menjadi beberapa aspek yang lebih spesifik.
- c. Merumuskan indikator-indikator yang akan dijadikan pernyataan melalui kisi-kisi instrumen penelitian.
- d. Menyusun pernyataan angket beserta alternatif jawabannya.

**Dwi Indrianingrum, 2014**

*Pengembangan Media Informasi Kbj Berbasis Php*

*Untuk Memantapkan Orientasi Karir Siswa : Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri Se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala Likert yang telah dimodifikasi, Sugiyono (2010: 134) menyatakan “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Fenomena sosial di sini telah ditetapkan sebagai variabel penelitian. Lebih lanjut Sugiyono (2010: 134) menjelaskan bahwa “dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.”

Data yang keluar sebagai hasil pengukuran skala Likert dalam penelitian ini termasuk ke dalam golongan data interval seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2011: 134) bahwa “skala Liker, skala Guttman, *rating scale*, dan *semantic deferential* bila digunakan dalam pengukuran akan mendapatkan data interval atau rasio.” Rentang skala pada model Likert yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.2**  
**Rentang Skala Likert**

Pernyataan	Alternatif Jawaban dan Skor				
	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Kurang Sesuai (KS)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

## 2. Pengembangan Kisi-kisi

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap gambaran orientasi karir siswa dan media informasi KBJI berbasis PHP dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen orientasi karir dan media informasi KBJI berbasis PHP yang disusun oleh penulis disajikan dalam Tabel 3.3 berikut.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Alat Pengumpul Data Penelitian**  
**Orientasi Karir Siswa**

No.	Aspek	Indikator	Ruang Lingkup	Pernyataan		Σ
				(+)	(-)	
1.	Pengetahuan	Mampu memahami potensi diri	Pemahaman siswa tentang kecerdasan, bakat, minat, dan kemampuan siswa dalam memilih pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang sesuai keinginannya secara mandiri.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9	8	9
		Mampu mencari dan memanfaatkan sumber informasi	Pencarian informasi mengenai pendidikan lanjutan dan pekerjaan dengan memberdayakan berbagai sumber informasi.	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	-	10
2.	Sikap	Mampu merencanakan kelanjutan pendidikan dan pekerjaan	Kecenderungan siswa untuk melakukan tindakan realistik dalam pemilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan.	20, 21, 22, 23, 24, 26, 27	25	8
		Mampu mempersiapkan dan mengikuti kegiatan yang mendukung pendidikan lanjutan dan pekerjaan	Keikutsertaan siswa dalam kegiatan yang mendukung pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang diminati.	28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36	-	9
3.	Keterampilan	Mampu memikirkan langkah-langkah dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan	Langkah-langkah sistematis siswa dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan	37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44	-	8
		Mampu membuat keputusan dengan penuh pertimbangan	Pemikiran siswa dalam membuat keputusan karir (kelanjutan pendidikan dan pekerjaan) secara rasional serta bertanggung jawab terhadap pilihannya.	45, 46, 47, 48, 49	50, 51, 52, 53.	9
<b>Jumlah</b>				<b>47</b>	<b>6</b>	<b>53</b>

### 3. Pedoman Penyeoran (*Scoring*)

Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat, item pernyataan orientasi karir siswa dalam bentuk pilihan. Skala pengukuran yang digunakan menggunakan skala sikap Likert. Skala sikap Likert biasanya digunakan untuk pernyataan dalam jumlah besar dimana skala nilai

Dwi Indrianingrum, 2014

*Pengembangan Media Informasi Kbj Berbasis Php*

*Untuk Memantapkan Orientasi Karir Siswa : Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri Se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

*psychological continuum* tidak diketahui, maka di dalam memberi respons, responden diizinkan memilih salah satu dari lima kategori, yaitu: a) Sangat Sesuai (SS); b) Sesuai (S); c) Kurang Sesuai (KS); d) Tidak Sesuai (TS); dan e) Sangat Tidak Sesuai (STS) dalam mengkonstruksikan skala sikap. Azwar (2011: 144) menyatakan “Likert menemukan bahwa skor didasarkan pada hubungan integral korelasi 0,99 dengan sistem deviasi normal yang komplikasi pertimbangannya.” Jadi *statment favorable* yang direspons Sangat Sesuai (SS) diberi nilai pertimbangan = 5, Sesuai (S) = 4, Kurang Sesuai (KS) = 3, Tidak Sesuai (TS) = 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1. Demikian juga untuk pernyataan yang tidak *favorable* diberi nilai pertimbangan untuk Sangat Tidak Sesuai (STS) = 5, sampai ke yang Sangat Sesuai (SS) = 1.

Angka 0 atau angka 1 semua dapat dipilih sebagai titik awal asalkan semua pernyataan dalam skala sikap yang bersangkutan diperlakukan sama sehingga peneliti memiliki sebaran (*range*) nilai skala pada kontinum yang sama.

Azwar (2011: 107) menyatakan cara menyeleksi item dalam metoda ini yaitu “dengan analisa item; misalnya 25% dari subyek mempunyai total skor rendah, kedua kelompok ini kemudian dilengkapi dengan kelompok kriteria untuk mengevaluasi respons kelompok tinggi sampai rendah yaitu rasio.”

Prosedur penskalaan dengan metode rating yang dijumlahkan didasari oleh dua asumsi, yaitu:

- a. Setiap pernyataan sikap yang telah ditulis dapat disepakati sebagai termasuk pernyataan yang *favorable* atau pernyataan yang tidak *favorable*.
- b. Jawaban yang diberikan oleh individu yang mempunyai sikap positif harus diberi bobot atau nilai yang lebih tinggi dari pada jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai sikap negatif (Azwar, 2011: 139)

Jawaban *favorable* adalah respon setuju terhadap pernyataan yang *favorable* dan respon yang tidak setuju terhadap pernyataan yang tidak *favorable*. Jawaban tidak *favorable* adalah respon setuju terhadap pernyataan yang tidak *favorable* dan respon yang tidak setuju terhadap pernyataan yang *favorable*.

**Dwi Indrianingrum, 2014**

*Pengembangan Media Informasi Kbj Berbasis Php*

*Untuk Memantapkan Orientasi Karir Siswa : Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri Se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Azwar (2011: 141) menyatakan tujuan penentuan skala dengan deviasi normal adalah “untuk memberikan bobot yang tertinggi bagi kategori jawaban yang paling *favorable* dan memberikan bobot rendah bagi kategori jawaban yang tidak *favorable*.” Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur.

Adapun kriteria penyekoran untuk mendapatkan skor angket orientasi karir siswa dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut.

**Tabel 3.4**  
**Ketentuan Pemberian Skor Instrumen Pengungkap Orientasi Karir Siswa**

Pernyataan	Alternatif Jawaban dan Skor				
	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Kurang Sesuai (KS)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
Positif ( <i>favorable</i> )	5	4	3	2	1
Negatif (tidak <i>favorable</i> )	1	2	3	4	5

## F. Proses Pengembangan Instrumen

### 1. Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen orientasi karir siswa yang telah disusun terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan instrumen (*judgement*). Penimbangan dilakukan oleh dosen ahli yaitu dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Penimbangan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi konten, konstruk, dan bahasa, yakni kesesuaian item pernyataan yang telah disusun dengan landasan teoritis dan ketepatan bahasa yang digunakan, dilihat dari sudut bahasa baku dan subjek yang memberikan respon.

Instrumen ditimbang oleh tiga orang dosen jurusan PPB FIP UPI yaitu 1) Dr. Mubiar Aggustin, M.Pd. 2) Nandang Budiman, S.Pd., M.Si. 3) Dra. S.A Lily Nurillah, M.Pd. Hasil penimbangan dari ahli tersebut, ditampilkan pada Tabel 3.5 berikut. (Rekapitulasi hasil penimbangan terlampir).

**Tabel 3.5**  
**Hasil Penimbangan Angket Pengungkap Orientasi Karir Siswa**

<b>Hasil Penimbangan Pakar</b>	<b>Nomor Item</b>	<b>Jumlah</b>
Dipakai	1, 2, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53.	45
Direvisi	3, 4, 5, 23, 27, 33, 36, 44.	8
Dibuang	-	-

## 2. Uji Keterbacaan

Sebelum instrumen orientasi karir diuji secara empiris, instrumen terlebih dahulu diuji keterbacaan kepada sampel setara yaitu kepada 6 orang siswa SMA untuk mengukur keterbacaan instrumen. Uji keterbacaan dilakukan agar dapat memperbaiki redaksi kata yang sulit dipahami oleh responden. Setelah uji keterbacaan pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh siswa kelas X SMA Negeri se-Kota Bandung. Hasilnya, seluruh item pernyataan yang diberikan dapat dimengerti oleh siswa baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung dalam pernyataan.

## 3. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilaksanakan sebagai prosedur penempatan sejumlah alternatif respon setiap item pada suatu kontinum kuantitatif sehingga diperoleh angka sebagai skor masing-masing alternatif respon. Selain itu, uji coba instrumen sekaligus untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen kepada siswa SMA Negeri se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. Pedoman penskoran instrumen orientasi karir dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut.



**Tabel 3.6**  
**Pedoman Penskoran Skala Likert**

Pilihan Respon Siswa	Pedoman Skor	
	Butir Pernyataan (+)	Butir Pernyataan (-)
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Kurang Sesuai	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

#### 4. Uji Validitas

Syarat minimal yang harus dipenuhi oleh sebuah instrumen penelitian adalah valid dan reliabel. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen (Arikunto, 2003: 78). Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian melibatkan seluruh item yang terdapat dalam angket pengungkap orientasi karir siswa. Sugiyono (2010: 257) mengungkapkan “uji validitas alat pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur.” Semakin tinggi nilai validasi maka menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan. Perhitungan validitas menggunakan koefisien korelasi Spearman’s Rho dengan Rumus 3.1 berikut.

$$\rho = 1 - \frac{6 \cdot \sum b_1^2}{n(n^2 - 1)} \quad \text{Rumus 3.1}$$

Keterangan:  $\rho$  = koefisien korelasi tata jenjang/korelasi rho

$b$  = singkatan dari *beda*/selisih peringkat antarsubjek

$n$  = jumlah sampel

(Arikunto, 2006: 179)

Adapun data yang digunakan untuk mengukur validitas item, merupakan data hasil penyebaran instrumen. Dengan kata lain, penyebaran instrumen dilaksanakan sekaligus untuk menguji validitas item (*built-in*). Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan bantuan *SPSS for*

*Windows Versi 20.0*, hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 53 item pernyataan dari angket orientasi karir siswa terdapat 52 item pernyataan yang valid dan 1 item pernyataan yang tidak valid. Item-item pernyataan setelah uji validitas dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Item Instrumen Orientasi Karir Siswa**

Signifikansi	No.Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53.	52
Tidak Valid	50.	1

## 5. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan tersebut dapat dipercaya atau derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Arikunto (2006: 178) mengungkapkan “suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat data karena instrumen tersebut sudah baik.” Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya, karena berapa kali pun data diambil hasilnya akan tetap sama.

Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode *Alpha*. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian dengan taraf signifikansi 5% diolah dengan metode statistika memanfaatkan program komputer *SPSS for Windows Versi 20.0*. Sebagai tolak ukur, digunakan klasifikasi rentang koefisien reliabilitas dengan Rumus 3.2 berikut.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \quad \text{Rumus 3.2}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir/item

$$\sigma_t^2 = \text{varian total}$$

(Sugiyono, 2010: 257)

Selanjutnya untuk mengetahui interpretasi dari realibilitas yang diperoleh dapat dilihat pada Table 3.8 berikut.

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen**

Koefisien Korelasi	Kriteria Keterandalan (Reliabilitas)
$0,81 \leq r \leq 1,00$	Derajat keterandalan sangat tinggi
$0,61 \leq r \leq 0,80$	Derajat keterandalan tinggi
$0,41 \leq r \leq 0,60$	Derajat keterandalan cukup
$0,21 \leq r \leq 0,40$	Derajat keterandalan rendah
$0,00 \leq r \leq 0,20$	Derajat keterandalan sangat rendah (tidak berkorelasi)

(Arikunto, 2010: 319)

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap item terpakai sebanyak 52 butir item yang valid pada angket orientasi karir siswa SMA. Hasil pengujian menggunakan bantuan *SPSS for Windows Versi 20.0* dapat dilihat pada Tabel 3.9.

**Tabel 3.9**  
**Tingkat Reliabilitas Instrumen Orientasi Karir Siswa**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,907	52

Berdasarkan pengolahan data, hasil perhitungan memperlihatkan bahwa dari ke-52 butir item, menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen orientasi karir siswa sebesar 0.907 yang artinya semua data yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah reliabel. Tingkat korelasi dan derajat keterandalannya berada pada kategori kategori sangat tinggi. (Hasil perhitungan reliabilitas terlampir).

## G. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data mengenai orientasi karir siswa kelas X SMA Negeri se-Kota Bandung. Angket yang digunakan

Dwi Indrianingrum, 2014

*Pengembangan Media Informasi Kbj Berbasis Php*

*Untuk Memantapkan Orientasi Karir Siswa : Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri Se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

adalah angket terstruktur dengan bentuk jawaban tertutup. Responden hanya perlu menjawab pernyataan dengan cara memilih alternatif respon yang telah disediakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran alat pengumpul data berupa angket untuk mengumpulkan data mengenai gambaran orientasi karir siswa kelas X SMA Negeri se-Kota Bandung. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mempersiapkan kelengkapan instrumen dan petunjuk pengerjaan instrumen.
2. Mengecek kesiapan siswa.
3. Mempersilakan siswa untuk mengisi identitas pada lembar jawaban yang telah disediakan.
4. Membacakan petunjuk pengerjaan instrumen dan mempersilakan siswa untuk mengisi angket yang telah disediakan.
5. Mengumpulkan kembali angket yang telah selesai diisi siswa serta mengecek kelengkapan identitas dan kelengkapan jawabannya.

## **H. Analisis Data**

### **1. Verifikasi Data**

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Melakukan pengecekan jumlah instrumen yang telah terkumpul.
- b. Melakukan tabulasi data yaitu perekapan data yang diperoleh dari siswa dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan.
- c. Melakukan perhitungan statistik terhadap data hasil tabulasi sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

### **2. Penetapan Penskoran Instrumen**

Tahapan yang ditempuh dalam pengklasifikasian responden ke dalam lima kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah, antara lain:

**Dwi Indrianingrum, 2014**

*Pengembangan Media Informasi Kbj Berbasis Php*

*Untuk Memantapkan Orientasi Karir Siswa : Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri Se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- a. Menghitung skor baku ( $z$ ) dengan menggunakan Rumus 3.3 berikut.

$$z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

**Rumus 3.3**

Keterangan:  $z_i$  = skor baku

$X_i$  = skor siswa

$\bar{X}$  = rata-rata

$s$  = simpangan baku sampel

(Arikunto, 2006: 77)

- b. Mentransformasikan data instrumen ke dalam data interval dengan menggunakan Rumus 3.4 berikut.

$$T = 50 + 10(z_i)$$

**Rumus 3.4**

Keterangan:  $T$  = skor T

$z_i$  = skor baku

- c. Data hasil transformasi dikategorikan ke dalam lima tingkat orientasi karir dengan menggunakan katagori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah yang diperoleh melalui konversi skor mentah menjadi skor matang dengan menggunakan batas lulus ideal dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menghitung skor total masing-masing responden
- 2) Menghitung rata-rata ideal dari skor total responden ( $\mu$ )
- 3) Menentukan standar deviasi ideal dari skor total responden ( $s = \sigma$ )
- 4) Mengelompokan data menjadi lima kategori dengan pedoman yang dapat dilihat pada Tabel 3.10 berikut.

**Tabel 3.10**  
**Konversi Skor Mentah Menjadi Skor Matang**

Skala skor mentah	Kategori
$\mu + 1.5 s < X$	Sangat Tinggi
$\mu + 0.5 s < X \leq \mu + 1.5 s$	Tinggi
$\mu - 0.5 s < X \leq \mu + 0.5 s$	Sedang
$\mu - 1.5 s < X \leq \mu - 0.5 s$	Rendah
$X \leq \mu - 1.5 s$	Sangat Rendah

Dwi Indrianingrum, 2014

Pengembangan Media Informasi Kbj Berbasis Php

Untuk Memantapkan Orientasi Karir Siswa : Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri Se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

(Azwar, 2011: 108)

Untuk konversi skor T hingga menjadi lima kategori dengan bantuan *SPSS for Windows Versi 20.0* digunakan  $\mu=50$  dan  $s=10$ . Sedangkan untuk konversi skor total mentah skala sikap siswa dengan perhitungan manual digunakan  $\mu$  dan  $s$  dengan ketentuan rumus tersendiri. Sebagai ilustrasi, contoh perhitungan cara memperoleh kualifikasi orientasi karir siswa dapat dilihat dalam Tabel 3.11 berikut. (Hasil perhitungan konversi skor mentah terlampiran).

**Tabel 3.11**  
**Perhitungan Konversi Kualifikasi Skor Total Orientasi Karir Siswa**

Skor max	= $52 \times 5$ = 260	Skor min	= $52 \times 1$ = 52
Rata-rata ( $\mu$ ) ideal	= $\frac{1}{2} \times (\text{max} + \text{min})$ = $\frac{1}{2} \times (260 + 52)$ = $\frac{1}{2} \times 312$ = 156	Standar deviasi ( $\sigma$ ) ideal	= $\frac{1}{3} \times \mu$ ideal = $\frac{1}{3} \times 156$ = 52
Batas Atas (BA)	= $\mu + 1,5 (\sigma)$ = $156 + 1,5 (52)$ = $156 + 78$ = 234	Batas Tengah Atas (BTA)	= $\mu + 0,5 (\sigma)$ = $156 + 0,5 (52)$ = $156 + 26$ = 182
Batas Bawah (BB)	= $\mu - 1,5 (\sigma)$ = $156 - 1,5 (52)$ = $156 - 78$ = 78	Batas Tengah Bawah (BTb)	= $\mu - 0,5 (\sigma)$ = $156 - 0,5 (52)$ = $156 - 26$ = 130

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, pengelompokan data untuk gambaran umum orientasi karir siswa dapat dilihat dari Tabel 3.12 berikut.

**Tabel 3.12**  
**Konversi Kualifikasi Skor Total Orientasi Karir Siswa Menjadi Skor Matang**

No.	Rentang Skor Total	Kategori Orientasi Karir
1	$\geq 234$	Sangat Tinggi
2	182 – 233	Tinggi
3	130 – 181	Sedang
4	78 – 129	Rendah
5	$\leq 77$	Sangat Rendah



Pengertian dari setiap kategori interval tersebut dapat dilihat dari Tabel 3.13 berikut.

**Tabel 3.13**  
**Interpretasi Skor Kategori Orientasi Karir Siswa**

<b>Kategori Orientasi Karir</b>	<b>Skor</b>	<b>Interpretasi</b>
Orientasi Karir Sangat Tinggi	$\geq 234$	Siswa mampu menguasai lebih dari 80% indikator orientasi karir.
Orientasi karir Tinggi	182 – 233	Siswa mampu menguasai 60-79% indikator orientasi karir.
Orientasi Karir Sedang	130 – 181	Siswa mampu menguasai 40-59% inidikator orientasi karir.
Orientasi Karir Rendah	78 – 129	Siswa mampu menguasai 20-39% indikator orientasi karir
Orientasi Karir Sangat Rendah	$\leq 77$	Siswa mampu menguasai kurang dari 20%

### 3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang profil orientasi karir siswa SMA sebelum dan setelah implementasi media informasi KBJI berbasis PHP. Teknik analisis data statistik yang digunakan adalah statistika non-parametrik. Statistika nonparametrik adalah metode statistika yang bebas distribusi (Arikunto, 2006: 227). Data yang diperoleh dari penelitian ini belum tentu berdistribusi normal dan memiliki garis regresi berbentuk linear, maka peneliti memilih teknik statistika non-parametrik untuk digunakan pada analisis data dalam penelitian ini. Analisis data secara keseluruhan dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *SPSS for Windows Versi 20.0*.

## I. Prosedur Penelitian

### 1. Tahap Persiapan

- a. Persiapan penelitian dimulai dengan disusunnya proposal penelitian, kemudian proposal diseminarkan. Setelah itu dilanjutkan dengan pengajuan pembimbing I dan pembimbing II, proposal disahkan oleh pembimbing dan dewan skripsi.

Dwi Indrianingrum, 2014

*Pengembangan Media Informasi Kbjj Berbasis Php*

*Untuk Memantapkan Orientasi Karir Siswa : Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri Se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- b. Pengurusan perizinan penelitian melalui jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), BAAK Universitas Pendidikan Indonesia, Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat (BKBPM), Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Bandung, serta SMA Negeri Se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti membuat instrumen penelitian. Proses dimulai dengan merumuskan definisi operasional variabel penelitian, lalu dibuat kisi-kisi dan butir pernyataan yang kemudian diuji kelayakannya oleh para ahli baik dari segi konten, konstruk, maupun bahasa.
- b. Melakukan uji keterbacaan kepada enam orang siswa kelas X SMA yang bukan merupakan sampel penelitian.
- c. Melakukan uji coba instrumen penelitian dengan cara menyebarkan instrumen orientasi karir kepada siswa kelas X SMA Negeri Se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.
- d. Melakukan pengolahan dan menganalisis data tentang orientasi karir siswa.
- e. Menentukan subjek/sasaran kegiatan dalam program bimbingan karir yang akan disusun untuk meningkatkan orientasi karir siswa yaitu kelompok kelas yang tingkat kemampuan perencanaan karirnya rendah.
- f. Membuat rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (RPLBK) untuk meningkatkan orientasi karir siswa.
- g. Mendesain media informasi klasifikasi baku jenis pekerjaan di Indonesia (KBJI) berbasis *personal homepage* (PHP) untuk memantapkan orientasi karir siswa.
- h. Melakukan uji kelayakan program bimbingan karir, RPLBK, dan media informasi KBJI berbasis PHP pada dosen ahli.

## 3. Hasil dan Laporan

Dwi Indrianingrum, 2014

Pengembangan Media Informasi Kbjj Berbasis Php

Untuk Memantapkan Orientasi Karir Siswa : Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri Se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Pada tahap akhir penulisan skripsi, peneliti membuat kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian serta mengkonsultasikan draf skripsi dan sidang kepada dosen pembimbing.



**Dwi Indrianingrum, 2014**

*Pengembangan Media Informasi Kbj Berbasis Php*

*Untuk Memantapkan Orientasi Karir Siswa : Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri Se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](http://Repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](http://Perpustakaan.upi.edu)